

**PENGARUH MASA PUBERTAS TERHADAP
MORALITAS PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 2
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**RENI FEBRIA PUTRI
NPM. 1711010126**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Pembimbing I : Prof.Dr.H.Deden Makbullah,S.AG. M.A.G
Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG 1442 H/2021 M**

**PENGARUH MASA PUBERTAS TERHADAP
MORALITAS PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 2
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**RENI FEBRIA PUTRI
NPM. 1711010126**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembimbing I : Prof.Dr.H.Deden Makbullah,S.AG. M.A.G

Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG 1442 H/2021 M**

ABSTRAK

PENGARUH MASA PUBERTAS REMAJA TERHADAP MORALITAS PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 2 LAMPUNG SELATAN

OLEH
RENI FEBRIA PUTRI

masa pubertas mempunyai hal yang rentan dalam penyimpangan moral, hal itu diduga sebab rentannya masa remaja atau masa pubertas. Berada dalam katagori usia pubertas yakni masa mengalami pelarian dari anak-anak menuju remaja. Dimana kelenjar kelamin sudah berfungsi dengan matang sedangkan disisi lain perkembangan rohaninya belum mantap sebabkan menimbulkan persoalan. Untuk mengantisipasi hal ini ialah dengan cara menanamkan pendidikan moral ke dalam diri seorang siswa supaya mereka berperilaku terpuji baik di sekolah ataupun di masyarakat umum, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh masa pubertas remaja terhadap moralitas peserta didik di MTs Negri 2 Lampung Selatan. Untuk mengetahui jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif dengan metode korelasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan data adalah metode penelitian lapangan berupa penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MTs Negri 2 Lampung Selatan, sampel dalam penelitian ini adalah 32 responden. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purpose sampling*. Uji persyaratan instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji persyaratan analisis data adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh masa pubertas remaja terhadap moralitas peserta didik di MTs Negri 2 Lampung Selatan.

Kata Kunci: Masa Pubertas Remaja dan Moralitas Peserta Didik

ABSTRACT

THE EFFECT OF PUBERTY ON THE MORALITY OF STUDENTS AT MTS NEGRI 2 LAMPUNG SELATAN

BY
RENI FEBRIAN PUTRI

Puberty has things that are vulnerable to moral deviation, it is suspected because of the vulnerability of adolescence or puberty. Being in the category of the age of puberty, namely the period of experiencing the escape from children to adolescents. Where the sex glands are functioning properly while on the other hand their spiritual development has not been steady, causing problems. To anticipate this is to instill moral education into students so that they behave commendably both in school and in the general public. The purpose of this study was to determine the effect of adolescent puberty on the morality of students at MTs Negri 2 South Lampung. To find out the type of research used is a quantitative type with the correlation method. Source of data used is primary data with data collection method is a field research method in the form of distributing questionnaires. The population in this study were students of MTs Negri 2 South Lampung, the sample in this study was 32 respondents. The sampling technique is a purpose sampling technique. The instrument requirements test used is a validity test and a reliability test. The test requirements for data analysis are normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. The data analysis method used is simple linear regression. And the hypothesis test used is the t test. The results of this study are that there is an influence of adolescent puberty on the morality of students at MTs Negri 2 South Lampung.

Keywords: Adolescent Puberty and Student Morality

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwasanya didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan sebelumnya oleh orang lain guna memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi manapun, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat saya bersedia Skripsi ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Juli 2021
Mahasiswa



RENI FEBRIA PUTRI
NPM:1711010126



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MASA PUBERTAS TERHADAP
MORALITAS PESERTA DIDIK DI MTS NEGRi 2
LAMPUNG SELATAN**

Nama : **RENI FEBRIA PUTRI**

NPM : **1711010126**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

PROF.DR.H.DEDENMAKBULOH,S

DRA.ISTIHANA,M.PD

AG.,M.AG

NIP.196507041992032002

NIP.197305032001121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M. Ag

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **PENGARUH MASA PUBERTAS
TERHADAP MORALITAS PESERTA DIDIK DI MTS NEGRIS 2
LAMPUNG SELATAN, NPM:1711010126, Program Studi:
Pendidikan Agama Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Munasqosyah
di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada
Hari/Tanggal : senin, 18 oktober 2021**

TIM PENGUJI

Ketua

: **Prof.Dr.H.Chairul Anwar,M.Pd.** (.....)

Sekretaris

: **Waluyo Erry Wahyudi,M.Pd.i** (.....)

Penguji Utama

: **Hj.Siti Zulaikha,M.Ag.** (.....)

Penguji Pendamping I : **PROF.DR.H.DEDENMAKBULOH,
S.AG.,M.AG** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dra,Istihana,M.Pd** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَالْوَفَاءِ الصُّدُقِ أَهْلُ جَالِسٍ

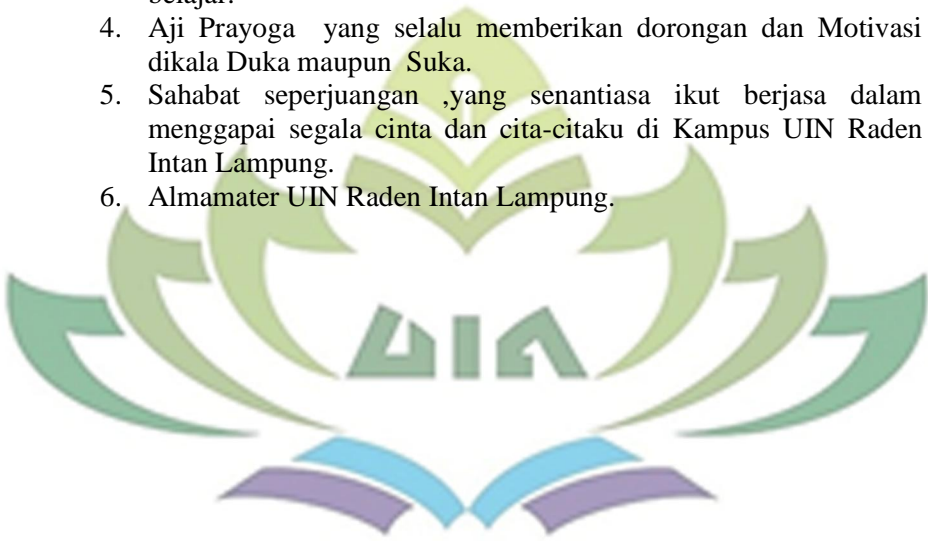
Pergaulilah orang yang jujur dan menepati janji.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibuku tercinta (Sisman Sahiri & Rosna). Beliau yang telah memberikan ku semangat serta Dukungannya dan beliau tak pernah Lelah terus medoakan Putrinya .
2. Kakak ku (Roman Julian Saputra & Ana octa selvia) yang selalu memberiku semangat
3. Adik-adik ku (rafi Jainur Putra & Anisa Julia Fitri) yang selalu memberikan senyuman sehingga menambah semangatku untuk belajar.
4. Aji Prayoga yang selalu memberikan dorongan dan Motivasi dikala Duka maupun Suka.
5. Sahabat seperjuangan ,yang senantiasa ikut berjasa dalam menggapai segala cinta dan cita-citaku di Kampus UIN Raden Intan Lampung.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Reni febria putri di lahirkan di Desa Sukaraja, kecamatan Palas. kabupaten Lampung selatan dan Lahir pada tanggal 28 februari 1999. Anak ke dua dari pasangan bapak Sisman Sahiri,S.Pd.i dan Ibu bernama Rosna.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negri (SDN) 2 Sukaraja Palas selesai tahun 2010, Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs)N 2 Lampung Selatan selesai tahun 2014, sekolah Madrasah Aliyah (MA) Alfathiyah Jakarta Timur selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan program S1 di UIN Raden Intan Lampung , Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis sampaikan kehadiran Allah Swt atas rahmat dan Karunia-nya yang telah dilimpahkan kepada penulis ,sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang di harapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan berbagi pihak, untuk itu Penulis perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr.Hj.Nirva Diana,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
2. DRS.Sa'idy .M.AG Selaku Kepala Jurusan UIN Raden Intan Lampung
3. Prof.Dr.H.Deden Makbuloh,S.AG.,M.AG Selaku Pembimbing I dan Dra. Istihana, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan kepada Penulis selama menuntut Ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh Staf yang telah meminjamkan Buku guna keperluan ujian.
6. Kepala Mts Negri 2 Lampung Selatan , Guru Staf yang telah memberikan bantuan hingga selesainya skripsi ini.

Semoga amal baik Bapak, Ibu semua di terima oleh Allah Swt dan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah Swt. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat di gunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 27 Juli 2021

Penulis

RENI FEBRIA PUTRI

DAFTAR ISI

BAB I Pendahuluan	1
A. Pengesahan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
 BAB II Landasan Teori	10
A. Masa Pubertas	10
1. Pengertian Masa Pubertas	10
2. Ciri-Ciri Masa Pubertas.....	13
3. Penyebab Perubahan Pada Masa Pubertas.....	14
B. Masa Remaja	16
1. Pengertian Remaja	16
2. Tahap-Tahap Perkembangan Moralitas	21
3. Perbedaan Etika Dan Moral	22
4. Pengaruh Moralitas Terhadap Siswa.....	23
5. Aspek Pengaruh Moralitas.....	24
6. Pengujian Hipotesis	27
 BAB III Metodologi Penelitian	29
A. Waktu dan Tempat Penelitian	29
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
1. Pendekatan Penelitian	30
2. Jenis Penelitian	31
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	31
1. Populasi	31
2. Sampel	32
3. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Definisi Operasional Variabel	33
1. Variabel Bebas (X).....	34
2. Variabel Terikat (Y)	38

E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Uji Validitas dan Reabilitas Data	30
1. Uji Validitas.....	40
2. Uji Reabilitas	41
G. Uji Prsyarat Analisis Data	42
1. Uji Normalitas	42
2. Uji Multikolinearitas.....	42
3. Uji Heteroskedastisitas	43
4. Uji Autokorelasi	43
H. Metode Analisa Data.....	44
1. Regresi Linear Sederhana	44
I. Pengujian Hipotesis.....	44
1. Uji T	45
2. Koefesien Determinasi	45
 BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	46
A. Deskripsi Data.....	46
1. Data Hasil Penelitian	46
2. Pengujian Prsyarat Analisis Instrumen	47
a. Uji Validitas.....	47
b. Uji Reabilitas	47
3. Uji Asumsi Dasar	50
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Multikolinearitas	51
c. Uji Hetroskedasitas	52
d. Uji Autokorelasi.....	53
4. Metode Analisa Data	53
a. Analisa Regresi Linear Sederhana.....	53
5. Pengujian Hipotesis	54
a. Uji T.....	54
b. Koefesien Determinasi	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	56
1. Interpretasi Hasil Penelitian	56
 BAB IV Penutup	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa-siswa MTs Negeri Lampung Selatan	31
Tabel 3.2 Siswa Yang Dijadikan Sampel	32
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Masa Pubertas	36
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Moralitas Remaja	38
Tabel 4.1 Hasil Jawaban Responen	46
Tabel 4.2 Uji Validitas Pubertas Remaja	47
Tabel 4.3 Uji Validitas Moralitas Peserta Didik	48
Tabel 4.4 <i>Koefisien Product Moment</i>	49
Tabel 4.5 Uji Reabilitas	50
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data	51
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Autkorelas	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisa Regresi Linear Sederhana	55
Tabel 4,11 Uji T	54
Tabel 4.12 Uji Koefesien Determinasi	55



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan suatu hal yang penting dalam penulisan karya ilmiah supaya dapat menghindari dari kesalahpahaman dalam pembahasan sehingga maksud yang ada dalam judul ini dapat lebih jelas sekaligus sebagai pembatas pembahasan yang lebih lanjut. Pada setiap penyusunan skripsi atau karya ilmiah maka terlebih dahulu harus memberikan batasan pada judul yang akan dibahas sehingga pokok yang akan dibahas tidak meluas. Oleh sebab itu peneliti perlu memberikan pengertian atau istilah-istilah yang ada dalam judul ini yakni **“Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Moralitas Peserta didik Di MTs Negeri 2 Lampung Selatan”**.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

Menurut Hugiono dan Poerwantana “Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”²

Sedangkan Kata pubertas berasal dari kata latin yang berarti “usia kedewasaan.” Atau merupakan sebuah perubahan fisik dan perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan. Dalam hal ini maksud dari penelitian ini ialah masa pubertas merupakan titik pencapaian kematangan seksual. Masa pubertas ini meliputi tahun-tahun akhir masa kanak-kanak.

Menurut Pieter. H. Z. Masa Pubertas ialah periode pembagi antara masa kanak-kanak dengan masa remaja. Bagi perempuan kematangan seksual secara fisik ditandai adanya menstruasi

¹ Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka), h. 256

² Hugiono Dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Jakarta: Pt Bina Aksara, 2000), h. 47

pertama kali dan laki-laki ditandai dengan awal keluarnya sperma atau saat awal mimpi basah. Dan secara psikososialnya yakni terjadinya perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada masa pubertas antara lain ingin menyendiri, ada rasa kebosanan, antagonis sosial, hilangnya rasa percaya diri, pola sikap sederhana dan terjadi perubahan emosi.³

Sedangkan Moralitas yang penlitu maksud dalam penelitian ini yakni suatu tindakan atau tingkah laku seseorang yang mana moral ini tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan beragama atau biasa disebut dengan akhlak. Moral menurut Sujarwo dalam Bahasa Latin disebut Moralitas, Moralitas ialah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Manusia yang tidak mempunyai moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak mempunyai nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral ialah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia.

Moral secara eksplisit ialah hal-hal yang berkaitan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi.⁴ Peserta Didik ialah anggota masyarakat yang berusaha yang mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan, sosok peserta didik umumnya merupakan sosok anak yang memerlukan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan.⁵

Pada peserta didik di bentuk berdasarkan pendidikan dari orang tua ,organisasi,teman dan lainnya, Peserta didik ialah subyek yang otonom,mempunyai motivasi, hasrat, ambisi, ekspresi, cita-cita, mampu merasakan kesedihan,bisa senang dan bisa marah dan sebagainya, selaku subyek yang mempunyai otonomi,ia ingin mengembangkan diri secara terus menerus supaya bisa

³ Kristiningtyas, Y. W, & Widayatni, S. 2020. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Mengenai Pubertas Terhadap Peningkatan Pengetahuan ada Remaja Desa Gemblegan Kalikotes Klaten. *Jurnal Keperawatan Gsh*, 8 (2), 24-30.

⁴ Cahyo, E. D.2017. Pendidikan karakter guna menanggulangi dekadensi moral yang terjadi pada siswa sekolah dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9 (1), 16-26.

⁵ Prof .Dr.Sudarwan Danim,*Perkembangan peserta didik,(Bandung :2010)h.1*

memecahkan masalah –masalah hidup yang di jumpai sepanjang hidupnya.⁶

Maksud dari penelitian ini ialah meneliti pengaruh masa pubertas pada moralitas peserta didik. Sebab peserta didik yang mencapai kematangan seksual dapat mempunyai moralitas dan mempunyai karakter yang baik sehingga perilaku atau tingkah laku masa pubertas tidak menyimpang.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap negara mempunyai hasrat yang besar untuk menjadi negara yang maju dan kuat, hal itu pula pasti harus diiringi dengan karakter pribadi yang baik pada seluruh kalangan masyarakat. Karakter yang baik lahir dari moral yang tertanam pada masyarakat, baik melalui proses pembelajaran maupun proses pengaruh moral pada lingkungan sekitar.

Moral berasal dari kata latin *mos(moris)* yang berarti tata cara dalam kehidupan, kebiasaan, peraturan atau nilai-nilai,atau tata cara kehidupan.⁷

Moral pada dasarnya merupakan rangkai nilai mengenai berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan standar baik-buruk yang di tentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya, individu sebagai anggota sosial. Moral sangat dekat dengan istilah moralitas.

Moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan,nilai-nilai dan prinsip moral.Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis,adil dan seimbang.Prilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban,dan keharmonisan⁸.

Nilai-nilai moral itu merupakan seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan,

⁶ Chairul Anwar,dkk, ”*efektifitas pendidikan agama islam di uni versitas: efek pada karakter siswa di era industry 4.0*”,*Tadris:jurnal Keguruan dan Ilmu tarbiyah* 3(1):77-87(20180.hal.1

⁷Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: 2004), h.136

⁸*Ibid*

memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, larangan melakukan kezoliman dan maksiat(berjudi,mencuri, berzina, membunuh dan meminum khomar).⁹ Oleh sebab itu, nilai-nilai moral sangat penting dalam berkehidupan bermasyarakat. Seseorang dikatakan bermoral jika tingkah laku orang itu sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.

Seiring dengan perkembangan sosial, perkembangan moral keagamaan sesungguhnya sudah terdapat berbagai aturan yang berkaitan dengan perilaku yang boleh harus atau terlarang untuk melakukannya aturan-aturan perilaku yang boleh atau tidak boleh disebut moral. proses penyadaran moral itu berangsur tumbuh melalui interaksi dari lingkungannya, seseorang mungkin memperoleh larangan, suruhan, pembenaran atau persemaksud, kecaman atau celaan, atau merasakan akibat-akibat tertentu yang mungkin menyenangkan atau memuaskan mungkin pula mengecewakan dari perbuatan-perbuatan yang di lakukannya.

Beberapa fenomena saat ini yang cukup menyedihkan ialah moral remaja, hal itu jelas terjadi beberapa belakangan ini, masalah penyimpangan moral itu antara lain:

WHO *Global Health Estimates* 2017 mengeluarkan data bahwa kematian global tertinggi akibat bunuh diri di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ialah pada umur 20 tahun.¹⁰ Bunuh diri disebabkan oleh beberapa faktor risiko, termasuk faktor genetik, psikologis, social, dan budaya trauma dan kehilangan.

Selain itu, sebulan yang lalu media masa ramai memberitakan seorang anak perempuan usia 14 tahun melompat dari lantai 4 sekolahnya, sebuah SMP di bilangan cibubur, Hal itu disebabkan adanya *bully* di sekolahnya¹¹.

Beberapa kasus lagi yang berada di SMA di kabupaten GOWA, Sulawesi Selatan sebanyak tujuh pelajar ditangkap karna mabuk-

⁹Setiawan,Ari, Model Pembelajaran Pesantrenkilat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Pada Siswa Sekola Menengah Pertama Di Salatiga, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*.Vol.6 No.2, Desember 2012

¹⁰Harian kompas.RemajaBunuhdiri,(On-line) tersedia di:
[Http://Www.Kompas.ComBunuh-Diri-Di-Sekitar-Kita-Di Antar-Anak-Anak-Remaja-Kita](http://Www.Kompas.ComBunuh-Diri-Di-Sekitar-Kita-Di-Antar-Anak-Anak-Remaja-Kita) (8 Oktober 2020)

¹¹ *Ibid*

mabukan dengan ngelem saat jam pelajaran¹². Seorang tewas berinisial TI tewas dalam tawuran antara pelajar SMPN 23 dengan SMP Raudlatul jannah, yang berontak di jalan Baru Duren jaya, Bekasi Timur.

Kisah pilu di atas masih melekat dalam ingatan masyarakat dan masih kasat dalam ingatan, bagaimana dalam beberapa hari media masa saling memberitakan cepat tanpa mengulik dalam. Dengan sedih hati, kini masyarakat hadapi kenyataan bahwa data ini bukan sekedar data ini, kenyataan ini terasa.

Peneliti menyoroti hilangnya empati masyarakat sebagai bagian dari kecendrungan naiknya angka bunuh diri. Belum lama ini yakni 11 juli 2019, di Kampus Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, pertama kali mendengar fakta ini di keluarkan oleh Nova Rianti Yusuf dalam sebuah ujian mempertahankan di sertasi doktornya.

Dokter spesialis kesehatan jiwa ini mengampu penelitian doktor dalam bidang keilmuan kesehatan masyarakat berjudul Deteksi Dini Faktor Risiko Ide Bunuh Diri Remaja di SLTA Sederajat di DKI Jakarta¹³.

Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa masa remaja mempunyai hal yang rentan dalam penyimpangan moral, hal itu diduga sebab rentannya masa remaja atau masa pubertas.

Berada dalam katagori usia pubertas yakni masa mengalami pelarian dari anak-anak menuju remaja. Dimana kelenjar kelamin sudah berfungsi dengan matang sedangkan disisi lain perkembangan rohaninya belum mantap sebabkan menimbulkan persoalan.

Untuk mengantisipasi hal ini ialah dengan cara menanamkan pendidikan moral ke dalam diri seorang peserta didik supaya mereka berperilaku terpuji baik di sekolah ataupun di masyarakat umum, sebab kasus-kasus yang sangat mengehebohkan saat ini sangatlah membuat para orang tua khawatir dan Perilaku para

¹²Harian kompas. *Remaja Mabuk Lem*, (On-line) tersedia di: <https://Kompas.Com> *Remaja-Mabuk-Lem-Di-Surabaya-Ini-Tanggapan-Risma* (10 Oktober 2020)

¹³ *Ibid*

siswa-siswi di atas jelas tidak akan sesuai dengan pendapat kebanyakan masyarakat negara ini. Seluruh orang tua akan miris mendengarnya apabila mendengar satu diantara putra- putrinya melakukan seperti apa yang telah mereka lakukan. Singkatnya perilaku seperti ini tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat, apalagi agama. Contoh kasus di atas mungkin hanya sebagian dari kasus-kasus yang tidak pantas dilakukan oleh remaja seusia mereka. Jangankan memberikan contoh moral yang baik mengarahkan diri sendiri saja kepada arah yang membawa pencerahan masa depannya saja mereka belum bisa.

Hal di atas didukung juga oleh hasil Pra Penelitian berupa wawancara dengan peserta didik di Mts Negeri 2 Lampung Selatan, Wawancara yang pertama yaitu Aldi Yansyah kelas XI ia berpendapat bahwa selama ini banyak peserta didik laki-laki yang suka mabuk (ngelem, alcohol, merokok, bolos, serta pacaran yang sangat tidak sehat.¹⁴

Wawancara peserta didik berikutnya yaitu Diana kelas XI ia berpendapat Kurangnya moralitas peserta didik karena masih banyak siswa-siswi mts Negeri 2 Lampung Selatan yang berperilaku menyimpang contohnya banyak siswa yang pacaran, banyak siswa yang membedakan pertemanan (membentuk Geng).¹⁵

Wawancara selanjutnya yaitu guru BK bapak. Fram Wili. S. Pd. M. Pd Ia berpendapat bahwa masih banyak sekali siswa-siswa pada masa pubertas yang berperilaku menyimpang dan baru mencari jati diri nya oleh sebab itu di Mts Negeri 2 Lampung Selatan masih kurang moralitasnya.¹⁶

Berasaskan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah itu dengan judul **“Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Moralitas Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Lampung Selatan”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berasaskan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi ialah seperti berikut :

¹⁴ Aldi Yansyah "moralitas Peserta didik", wawancara, 10 juni, 2021

¹⁵ Diana "moralitas Peserta didik", wawancara, 10 juni, 2021

¹⁶ Fram Wili "moralitas Peserta Didik", wawancara, 10 juni, 2021

1. Seorang anak perempuan usia 14 bunuh diri disebabkan adanya *bully* di sekolahnya.
2. Tujuh pelajar ditangkap karna mabuk-mabukan dan tawuran dengan ngelem.
3. Adanya penyimpangan-penyimpangan moralitas remaja pada masa pubertas
4. Kurang nya moralitas peserta didik

D. Rumusan Masalah

Supaya pembahasannya terarah maka hal-hal yang akan di bahas dalam skripsi ini akan dirumuskan dalam perumusan seperti berikut: Apakah ada Pengaruh yang signifikan Masa Pubertas Terhadap Moralitas Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Lampung Selatan?

E. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yakni: Untuk mengetahui Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Moralitas Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Lampung Selatan.

F. Fungsi Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini diinginkan dapat memberikan fungsi seperti berikut:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti untuk menghadapi para peserta didik yang berusia pubertas jika nantinya aktif didunia pendidikan baik sekolah atau paling tidak dalam skala rumah tangga.

2. Dunia Pendidikan

Sebagai pengetahuan dan tambahan informasi mengenai perilaku peserta didik pada usia pubertas sehingga membantu memberikan kebijakan pada hal-hal yang positif dengan benar sesuai dengan usia mereka.

3. Masyarakat

Hasil dari penelitian ini semoga bisa berfungsi dan di amalkan dalam kehidupan masyarakat dalam hal membina

akhlaqul karimah atau moral mereka dan kecerdasan, sehingga tercipta masyarakat yang dapat membawa nama baik bangsa dan Negara ini sesuai dengan apa yang di inginkan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.¹⁷ Penelitian relevan biasanya disebut kajian singkat pada tulisan-tulisan terdahulu pada suatu judul yang berdekatan dan berfungsi untuk menjelaskan kedudukan tulisan diantara tulisan-tulisan lainnya serta menjelaskan perbedaan isi tulisan dengan tulisan lain yang hampir sama.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah atau skripsi di MTs Negeri 2 Lampung Selatan yang membahas mengenai Pengaruh Masa Pubertas Remaja Terhadap Moralitas Siswa Di MTs Negeri 2 Lampung Selatan belum penulis temukan. Akan tetapi ada skripsi yang membahas mengenai masa pubertas tetapi tidak diteliti secara khusus pada moralitas sehingga tidak sama persis dan hanya membahas secara garis besarnya saja yakni pada penelitian:

1. Rohmat Hidayat, “Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Prilaku Psikososial Siswa Kelas XI di SMA Negeri Sumberjaya Kabupaten Majalengka”.¹⁸ dapat disimpulkan perlu adanya dukungan dan kerjasama dari orangtua, pendidik dan masyarakat untuk dapat mengoptimalkan tumbuh kembang remaja sehingga persiapan menuju pendewasaan dan kemandirian lebih matang. Pada skripsi ini memakai metode penelitian kuantitatif yang menjelaskan adanya Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Prilaku Psikososial Siswa Kelas XI di SMA Negeri Sumberjaya Kabupaten Majalengka.
2. Islam Muhammadiyah berperan untuk membina generasi muda
Ibnu Abdil bar Hafidz Upaya Muhammadiyah Dalam

¹⁷ Zuhairi, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), H.39

¹⁸ Rohmat Hidayat, Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Prilaku Psikososial Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri Sumberjaya Kabupaten Majalengka, (Cirebon: Iain Syekh Nurjati, 2012)

Pembinaan Moralitas Remaja Kecamatan Kotabumi Selatan.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa moralitas remaja apa saat ini mulai krisis maka dari itu perlu adanya dorongan dari berbagai pihak untuk melakukan pembinaan moralitas remaja pada kehidupan social. Dalam memberikan upaya pembinaan organisasi yang tangguh dan siap menghadapi segala tantangan di era globalisasi. Pada skripsi ini memakai metode kualitatif yang menjelaskan bagaimana Upaya Muhammadiyah Dalam Pembinaan Moralitas dan faktor pendukung serta faktor penghambat untuk membina Remaja Di Kecamatan Kotabumi Selatan.

3. Cut Nya, “DhinPembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam”.²⁰ pada jurnal ini dapat disimpulkan bahwasannya masa pubertas merupakan fase yang menentukan terhadap pendidikan anak pada masa berikutnya, pendidikan Islam dalam membina anak melalui bermacam aspek yakni dengan melalui aqidah, akhlak fisik dan psikologis. Pada jurnal ini penelitian memakai library research yang menelaah buku, majalan, surat kabar dan bahan bacaan lainnya.

Berasaskan tinjauan pustaka terhadap skripsi dan di jurnal, dan disimpulkan bahwa judul yang peneliti tulis memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Memang ada skripsi yang membahas mengenai moralitas dan masa pubertas, namun pada penelitian yang penulis teliti mempunyai perbedaan dengan skripsi itu. Sebab skripsi yang penulis lakukan ini membahas mengenai masa pubertas remaja terhadap moralitas.

¹⁹ Ibnu Abdil Bar Hafidz Upaya Muhammadiyah Dalam Pembinaan Moralitas Remaja Kecamatan Kotabumi Selatan.

²⁰ Cut Nya DhinPembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Masa Pubertas

1. Pengertian Masa Pubertas

Masa Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Seperti diterangkan oleh Root, “Masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan produksi. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan *somatic* dan perspektif psikologis”, Kata pubertas berasal dari kata latin yang berarti “usia kedewasaan.” Kata ini lebih menunjuk pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan.²¹

Jadi pengertian pubertas menurut Elizabeth B. Hurlock adalah usia seorang anak ketika sudah memasuki usia pubertas. Demikian juga definisi yang diberikan oleh Zulkifli L dalam bukunya psikologi perkembangan, masa pubertas disebut masa bangkitnya kepribadian ketika minatnya lebih ditunjukkan kepada perkembangan pribadi sendiri. Pribadi itulah yang menjadi pusat pikirannya. Ada beberapa sifat yang menonjol pada masa ini, yang tidak sama kuatnya pada semua remaja. Di antara sifat-sifat itu adalah:

a. Pendapat lama ditinggalkan

Mereka ingin menyusun pendirian yang baru. Pada saat-saat mencari kebenaran itu segala sesuatunya berubah menjadi tidak berketentuan.

b. Keseimbangan jiwanya terganggu

Mereka suka menentang tradisi, mengira mereka sanggup menentukan pendapatnya tentang segala masalah kehidupan. Mereka menggunakan pendiriannya sendiri

²¹ Elizabeth B. Hurlock Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Pt. Erlangga Jakarta, 2004) Cet. Ke-5, h. 184

sebagai pedoman kehidupan. Karena itu sikap dan perbuatannya serba tidak tenang.

c. Suka menyembunyikan isi hatinya

masa puber suka menjadi teka-teki, karena sukar disalami jiwanya. Baik perbuatan maupun tindakannya tidak dapat dijadikan pedoman untuk menentukan corak kejiwaannya. Sebentar ia bertindak kasar, kemudian ia tampak lemah lembut; kadang-kadang ia suka melamun, kemudian ia tampak giat dan kembali gembira.

d. Masa banggunnya perasaan kemasyarakatan

Pada masa ini sudah mulai terjalin persahabatan karena dorongan bersatu dengan teman sebaya semakin bertambah kuat, tetapi sikapnya masih menentang kewibawaan orang dewasa. Mereka mendirikan perkumpulan, mereka susun sendiri peraturannya, mereka memilih ketuanya, tapi umur perkumpulannya itu biasanya tidak tahan lama.

e. Perbedaan sikap pemuda dengan sikap gadis.²²

Sikap pemuda dan dan sikap gadis memanglah berbeda berdasarkan tabel di bawah ini sebagai berikut :

SIKAP PEMUDA	SIKAP GADIS
1. Aktif memberi, melindungi, dan menolong.	1. Suka dilindungi dan ditolong.
2. Ingin memberontak dan mengeritik.	2. Dorongan itu dilunakkan oleh perasaan terikat kepada aturan-aturan dan tradisi.
3. Ingin mencari kemerdekaan berpikir, bertindak, dan memperoleh hak-hak turut berbicara.	3. Ingin dicintai dan menyenangkan hati orang lain.
4. Suka meniru perbuatan orang-orang yang dipujanya.	4. Tidak ingin meniru, lebih suka bersikap
5. Minatnya tertuju pada hal-hal yang abstrak.	

²² Zulklipl L, *Psikologi Perkembangan* (Pt. Erlangga Jakarta, 1990) Cet. Ke-5, h. 184

6. Lebih memuja kepandaian yang dimiliki seorang dari pada orang tuanya.	pasif. 5. Minatnya ditujukan kepada hal-hal yang nyata. 6. Langsung memuja orangnya.
--------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------

2. Ciri-Ciri Masa Pubertas

Masa pubertas adalah fase dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk seksual menjadi makhluk seksual. Adapun Root berpendapat Masa pubertas adalah suatu tahap dalam perkembangan saat terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif psikologis.

Ciri tersendiri dari perubahan perkembangan yang tidak muncul pada tahap-tahap lainnya. Menurut Elizabeth B. Hurlock, ciri-ciri tersebut, terbagi menjadi 5, di antaranya:

a. Periode tumpang tindih.

Sebagian periode tumpang tindih karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja. Sampai anak secara matang secara seksual, ia dikenal sebagai “anak puber” setelah matang secara seksual, anak dikenal sebagai “remaja” atau “remaja muda

b. Periode yang singkat.

Masa puber relatif merupakan periode yang singkat, sekitar dua sampai empat tahun. Anak yang mengalami masa puber selama dua tahun atau kurang dianggap sebagai anak yang “cepat matang” sedangkan memerlukan tiga sampai empat tahun untuk menyelesaikan peralihan menjadi dewasa dianggap sebagai anak yang “lambat matang”. Sebagai kelompok, anak perempuan cenderung lebih cepat matang daripada kelompok anak laki-laki, tetapi terjadi perbedaan yang mencolok dalam setiap kelompok.

c. Periode terbagi dalam tahapan-tahapan

1) Tahap PraPuber

Meskipun masa puber relatif merupakan periode yang singkat dalam rentang kehidupan, namun biasanya dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pra puber : Tahap ini juga tahap pematangan, yaitu pada 1 atau 2 tahun terakhir masa kanak-kanak. Pada masa ini anak di anggap sebagai “prapuber”, sehingga ia tidak di sebut seorang anak atau seorang remaja .pada tahap ini, ciri-ciri seks sekunder mulai tampak, namun organ-organ reproduksinya belum berkembang secara sempurna.

2) *Tahap Puber*

Tahap ini di sebut juga tahap matang ,yaitu terjadi pada garis pembagi antara masa anak-anak dan masa remaja. Pada tahap ini, triteria kematangan seksual mulai muncul. pada anak-anak perempuan terjadi haid pertama (*menarche*) dan pada anak laki-laki terjadi mimpi basah pertama kali mimpi (*nocturnal emmissions*).

3) *Tahap pascapuber*

Tahap ini menyatu dengan tahun pertama atau ke dua masa remaja. pada tahap ini ciri-ciri seks sekunder sudah berkembang baik dan organ-organ seks pun berfungsi secara matang.

d. Periode fase negatif.

Istilah *fase* menunjukan periode yang berlangsung singkat, *negatif* berarti bahwa individu mengambil sikap “anti” terhadap kehidupan atau kelihatannya kehilangan sifat-sifat baik sebelumnya sudah berkembang. Terdapat bukti bahwa sikap dan perilaku negatif melupakan ciri dari bagian awal masa puber dan yang terburuk dari fase negatif akan berakhir bila individu secara seksual menjadi matang.

e. Periode terjadi pada berbagai usia.

Pariasi pada usia pada saat terjadinya pubertas dan dalam waktu yang diperlukan untuk proses ini menimbulkan banyak masalah pribadi maupun sosial bagi anak laki-laki dan anak perempuan. Perbedaan dalam saat dimulainya masa puber inilah yang menjadikan periode ini salah satu

periode yang sangat sulit sekalipun periode ini sangat singkat.²³

Kondisi yang Menyebabkan Perubahan Pubertas

1. Peran Kelenjar Pituitary

Kelenjar pituitary mengeluarkan dua hormon yakni hormon pertumbuhan yang berpengaruh dalam menentukan besarnya individu dan hormon gonadotropik yang merangsang gonad untuk meningkatkan kegiatan. Dalam keadaan demikianlah perubahan-perubahan pada masa puber mulai terjadi.

2. Peranan Gonad

Dengan pertumbuhan dan perkembangan gonad, organ seks yakni ciri seks primer bertambah besar dan fungsinya menjadi matang dan ciri seks sekunder seperti rambut kemaluan mulai berkembang.

3. Interaksi Kelenjar Pituitary dan Gonad

Hormon yang dikeluarkan oleh gonad yang telah dirangsang oleh hormon gonadotropik yang dikeluarkan oleh kelenjar pituitary bereaksi terhadap kelenjar ini dan menyebabkan penurunan jumlah hormon pertumbuhan secara berangsur-angsur dan sehingga menghentikan proses pertumbuhan. Interaksi antar hormon gonadotropik dan gonad berlangsung terus sepanjang kehidupan reproduksi individu dan berkurang menjelang wanita mendekati menopause dan pria mendekati klimakteri.²⁴

3. Penyebab Perubahan Pada Masa Pubertas

Usia mulainya pubertas dan perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai faktor biologis, psikososial dan lingkungan. Faktor terpenting tampaknya adalah kesehatan umum individu. Berbagai riset menemukan bahwa sebelum anak matang secara seksual, pengeluaran hormon seks jarang terjadi. Akan tetapi, dengan semakin meningkatnya jumlah hormon yang

²³ Elizabeth B. Hurlock *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Pt. Erlangga Jakarta, 1990) Cet. Ke-5, H. 184

²⁴ Diakses Pada 14/7/2014/Http://Riskieliyadanti.Blogspot. Comfaktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Sikap. h. 1

dikeluarkan, struktur dan fungsi organ-organ seks akan semakin matang. Hubungan yang erat antara kelenjar pituitary yang ada pada dasar otak telah terbentuk dengan gonad atau kelenjar seks. Jadi ada tiga hal yang menjadi penyebab masa puber, yaitu

a. Peran kelenjar pituitary

Kelenjar pituitary memproduksi dua hormon, yaitu hormon pertumbuhan yang berpengaruh dalam menentukan besarnya individu, hormon gonadotropik yang merangsang gonad untuk meningkatkan aktivitasnya. Sebelum datangnya masa puber, jumlah hormon gonadotropik bertambah secara bertahap, demikian pula kepekaan gonad terhadap hormon gonadotropik. Dalam keadaan itulah terjadinya perubahan-perubahan masa puber.

b. Peranan Gonad

Seiring pertumbuhan dan perkembangan gonad, bertambah besarlah organ-organ seks, yaitu ciri-ciri seks primer dan fungsinya pun menjadi matang. Begitu pula ciri-ciri seks sekunder seperti berkembangnya rambut kemaluan.

c. Interaksi kelenjar pituitary dan gonad

Hormon yang telah diproduksi gonad, yang telah dirangsang oleh hormon gonadotropik yang diproduksi oleh kelenjar pituitary, kemudian bereaksi terhadap kelenjar ini dan secara berangsur-angsur mengakibatkan penurunan jumlah kromosom hormon pertumbuhan yang diproduksi sehingga menjadikan proses pertumbuhan terhenti. Interaksi antara hormon gonadotropik dan gonad terus berlangsung sepanjang kehidupan reproduksi individu, kemudian berkurang secara perlahan saat wanita mendekati menopause,

Hormon yang telah diproduksi gonad, yang telah dirangsang oleh hormon gonadotropik yang diproduksi oleh kelenjar pituitary, kemudian bereaksi terhadap kelenjar ini dan secara berangsur-angsur mengakibatkan penurunan jumlah kromosom hormon pertumbuhan yang diproduksi sehingga menjadikan proses pertumbuhan terhenti. Interaksi antara hormon gonadotropik dan gonad terus berlangsung sepanjang kehidupan

reproduksi individu, kemudian berkurang secara perlahan saat wanita mendekati menopause.

Stimulasi gonad memiliki fungsi ganda, yaitu:

1. Produksi dan pelepasan gamet produksi sperma pada pria dan kematangan serta pelepasan ovum pada wanita.
2. Sekresi hormon seks yang sesuai, yaitu estrogen dan progesteron dari ovarium (wanita) dan testosteron dari testis (pria).

B. Masa pubertas

1. Pengertian masa pubertas

Istilah asing yang sering digunakan untuk menunjukan masa pubertas, menurut Yulia S.D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa (1991) antara lain: (a) *puberteit*, *puberty* dan (b) *adolescintia*. Istilah *puberty* (bahasa inggris) berasal dari istilah latin, *pubertas* yang berarti kelaki-lakian, kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. *pubescence* dari kata, *pubis* (*pubic hair*) yang berarti rambut (bulu) pada daerah kemaluan (*genital*), maka *pubescence* berarti perubahan yang dibarengi dengan tumbuhnya rambut pada daerah kemaluan. Lebih lanjut snantrock (1998, 1999) mendefenisikan pubertas sebagai masa pertumbuhan tulang-tulang dan kematangan seksual yang terjadi pada masa awal masa pubertas.

a. Sifat-sifat masa pubertas

Berbicara tentang sifat-sifat masa puber tentu berbeda dengan sifat semasa masih kanak-kanak, perkembangan dimasa remaja diwarnai oleh interaksi antar faktor-faktor genetik, biologis, lingkungan, dan sosial.²⁵

b. Karakteristik masa pubertas

Masa pubertas seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Ericson disebut dengan identitas ego, (*ego identity*) (Bishop, 1983).Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehiupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa.Ditinjau dari segi fisiknya, mereka

²⁵ John W. Santock. "Life-Span Dwvelopment Perkembangan Masa-Hidup, (Jakarta: Erlangga). h. 402.

sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa.

Oleh karena itu, ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja yaitu sebagai berikut:

- a. Kegelisahan
- b. Pertentangan
- c. Menghayal
- d. Aktifitas berkelompok
- e. Keinginan mencoba segala sesuatu.²⁶

Ada beberapa karakteristik menurut Zulkifli L yang harus diketahui, di antaranya ialah:

1) Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa untuk mengembangkan pertumbuhan yang cepat, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak. Dalam hal ini kadang-kadang orangtua tidak mau mengerti, dan marah-marah bila anaknya terlalu banyak makan dan terlalu banyak tidurnya. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tulang dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

2) Perkembangan Seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya: alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa

²⁶ Muhammad Ali Dan Muhammad Ansoripsikologi *Reamaja Perkembangan Peserta Didik* (Pt. Bumi Aksara Jakarta, 2008) Cet. Ke-4. h. 16.

dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

Ciri-ciri lain yang ada pada laki-laki ialah pada lehernya menonjol buah jakun yang membuat nada suaranya lebih pecah. Sehubungan dengan hal itu, bila orang tua, kakak-kakaknya menggoda, biasa menimbulkan masalah bagi anak itu. Kemudian diatas bibir dan disekitar kemaluanya mulai tumbuh bulu-bulu (rambut). Sedangkan pada anak perempuan, karena produksi hormon dalam tubuhnya, dipermukaan wajahnya bertumbuh jerawat. Selain tanda-tanda itu terjadi penimbunan lemak yang membuat buah dadanya menjadi tumbuh, pinggulnya mulai melebar, dan pahanya membesar. Bila hal ini terjadi lebih cepat dan lebih lambat, juga bisa menimbulkan masalah bagi anak itu.

3) Cara Berfikir Kualitas

Cara berfikir kualitas, yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya peserta didik duduk didepan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “pantang” (suatu alasan yang biasa diberikan orang-orang tua disumatera secara turun-temurun). Andaikan yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menurut perintah orang tuanya; tetapi peserta didik yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk di depan pintu. bila orang tua tidak mampu menjawab pertanyaan anaknya itu, dan menganggap anak yang dinasehati itu melawan, lalu ia marah kepada anaknya, maka anaknya yang menginjak remaja itu pasti akan melawannya.

Sebab anak itu sudah merasa dirinya berstatus remaja, sedangkan orangtua suka memperlakukanya sebagai anak-anak yang bisa di bodoh-bodohi. Guru juga akan mendapat perlawanan bila ia tidak mengerti cara berfikir yang kausalitas. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga ia akan melawan orangtua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orangtua tidak mengalami cara berfikir remaja, akibatnya timbullah kenakalan peserta didik berupa perkalihian antara pelajar yang sering terjadi di kota besar.

a. Emosi yang Meluap-luap

Keadaan emosi masa pubertas masih labil karena erat hubungannya dengan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali. Hal ini terlihat pada peserta didik baru putus cinta atau peserta didik yang tersinggung perasaannya karena, misalnya, diplototi. Kalau sedang senang-senangnya mereka lupa diri karena tidak mampu menahan emosi yang meluap-meluap itu, bahkan peserta didik mudah terjerumus kedalam tindakan yang tidak bermoral, misalkan peserta didik yang sedang asik berpacaran bisa terlanjur hamil sebelum mereka dinikahkan, bunuh diri karena putus cintanya, membunuh orang karena marah, dan sebagainya. Emosi peserta didik lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realitas.

b. Mulai Tertarik kepada Lawan Jenisnya

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orangtua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah, dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orangtuanya.

Secara biologis anak perempuan lebih cepat matang dari pada anak laki-laki. Gadis yang berusia 14 - 18 lebih cenderung untuk tidak merasa puas dengan hal perhatian pemuda yang seusianya. Karena itu ia tertarik pada pemuda yang usianya beberapa tahun di atasnya. Keadaan ini terus berlangsung sampai ia duduk di bangku kuliah. Pada masa itu akan terlihat pasangan muda-mudi yang pemudanya lebih tua dari pada gadisnya.

c. Menarik Perhatian lingkungan

Pada masa ini mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan di kampung-kampung yang di beri peranan. Misalnya

mengumpulkan dana atau sumbangan kampung, pasti ia akan melaksanakannya dengan baik. Bila tidak diberi peranan, ia akan melakukan perbuatan untuk menarik perhatian masyarakat, bila perlu melakukan keahliannya atau kenakalan lainnya. peserta didik akan berusaha mencari peranan diluar rumah bila orang tua tidak memberi peranan kepadanya karena menganggapnya sebagai anak kecil.

d. Terikat dengan Kelompok

Peserta didik dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orangtua di nomor duakan sedangkan kelompoknya di nomor satukan. Orangtua yang tidak akan mengerti pasti marah karena ia sendiri yang memberikan makan, membesarkan, membiayai sekolahnya, tetapi tidak dituruti omonganya bahkan dinomor duakan oleh anaknya yang lebih menurut kepada kelompoknya. Apa-apa yang diperbuatnya ingin sama dengan kelompok lainnya; kalau tidak sama ia akan merasa turun harga dirinya dan menjadi rendah sendiri.

Pada pengalaman mereka berusaha untuk berbuat sama, misalnya berpacaran, berkelahi, dan mencuri. Apa yang dilakukan pimpinan kelompok yang ditirunya, walaupun yang dilakukan itu tidak baik ini terjadi karena mereka itu kagum akan kualitas dan pribadi pimpinan kelompoknya sehingga ia loyal kepada pimpinan kelompoknya. Apa-apa katanya untuk bos, padahal bosnya tidak pernah memberi seperti makan, biaya sekolah, apalagi gaji kepadanya.²⁷

e. Faktor-faktor lingkungan

- a) Potensi jasmaniah, fisik badan, dan panca indra yang sehat (normal)
- b) Potensi piker (akal, rasio, intelegensi, intelek).

²⁷ Zulkipli L, *Psikologi Perkembangan* (Pt. Erlangga Jkarta, 1990) Cet. Ke-5, h. 184

- c) Potensi rasa (perasaan,emosi)baik perasaan etis moral maupun perasaan estetis,
- d) Potensi karsa (kehendak,keinginan,termasuk prakarsa),
- e) Potensi cipta (daya cipta ,kreativitas,khayal,dan imajinasi)
- f) Potensi karya (kemauan menghasilkan,kerja,amal)
- g) Potensi budi nurani(kesadaran budi,hati nurani,yang bersifat suprasional).²⁸

C. Moralitas

1. Definisi Moralitas

Moral berasal dari kata bahasa latin *mores* yang berarti adat kebiasaan. Kata *mores* ini mempunyai sinonim *mos, moris, manner mores atau manners, morals*. Dalam bahasa Indonesia, kata moral berarti akhlak (Bahasa Arab) atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati nurani yang menjadi pembimbing tingkah laku batin dalam hidup. Kata moral ini dalam bahasa Yunani sama juga dengan *ethos* yang menjadi etika. Secara etimologis, etika adalah ajaran tentang baik-buruk, yang diterima masyarakat umum tentang sikap, perbuatan, kewajiban, dan sebagainya. Sebetulnya istilah moral dapat dipersamakan dengan istilah etika, etik, akhlak, kesusilaan, dan budi pekerti. Dalam hubungannya dengan nilai dan norma, moral adalah bagian dari nilai, yaitu nilai moral. Tidak semua nilai adalah nilai moral. Nilai moral berkaitan dengan perilaku manusia (*human*) tentang hal baik buruk.²⁹

Ini pengertian moral menurut Prof. Dr. Floretinus Sudiran, M.Hum.MSi. Sedangkan menurut Prof. Dr. Muhammad Ali dan Prof. Dr. Muhammad Asrori moral adalah istilah moral berasal dari kata latin *Mors* yang artinya tata cara dalam kehidupan. adat istiadat, atau kebiasaan (Gunarsa, 1986), moral pada dasarnya

²⁸ Chairul Anwar, *Hakikat manusia dalam pendidikan; sebuah tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA press, 2014), Hal. 8

²⁹ Floretinus Sudiran, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Pt. Laksbang Prssindo, Yogyakarta, 2011) Cet. Ke-1, h. 142

merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi (Shaffer, 1979) moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat, moral merupakan standar baik buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial (Rugers, 1985). Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.³⁰

2. Tahap-Tahap Perkembangan Moralitas

Tahap-tahap perkembangan moral yang sangat dikenal adalah yang dikemukakan oleh Lawrence E. Kohlberg berikut ini:

- a. Tingkat prakonvensional: aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral masih ditafsirkan oleh individu/anak berdasarkan akibat fisik yang akan diterimanya, baik berupa sesuatu yang menyakitkan atau kenikmatan, tingkat ini memiliki dua tahap, yaitu orientasi hukuman dan kepatuhan serta orientasi relativis instrumental.
- b. Tingkat konvensional atau konvensional awal: aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral dipatuhi atas dasar menuruti harapan keluarga, kelompok, atau masyarakat, tingkat ini memiliki dua tahap, yaitu orientasi kesepakatan antara pribadi atau disebut "orientasi anak manis" serta orientasi hukum dan keterlibatan
- c. Tingkat pascakonvensional: aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral dirumuskan secara jelas berdasarkan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat diharapkan, terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip tersebut dan terlepas pula dari identifikasi diri dengan kelompok tersebut, tingkat ini

³⁰ Muhammad Ali Dan Muhammad Ansori *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Pt. Bumi Aksara Jakarta, 2008) Cet. Ke-4, h. 136.

memiliki dua tahap, yaitu orientasi kontak sosial legalitas dan orientasi prinsip etika universal.³¹

3. Perbedaan Etika Dan Moral

Meskipun secara etimologi arti kata etika dan moral mempunyai pengertian yang sama, tetapi tidak persis dengan moralitas. Etika semacam penelaah terhadap aktivitas kehidupan manusia sehari-hari, sedangkan moralitas merupakan subjek yang menjadi penilai benar atau tidak. beberapa perbedaan etika dan moral adalah:

- a. Moral mengajarkan apa yang benar sedangkan etika melakukan yang kebenaran
- b. Moral mengajarkan bagaimana seharusnya hidup sedangkan etika berbuat atau bertindak sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam pendidikan moral.
- c. Moral menyediakan “rel” kehidupan sedangkan etika berjalan dalam “rel” kehidupan.
- d. Moral itu rambu-rambu kehidupan sedangkan etika mentaati rambu-rambu kehidupan
- e. Moral itu memberikan arah hidup yang harus ditempuh sedangkan etika berjaMoral itu seperti kompas dalam kehidupan sedangkan etika memperhatikan dan mengikuti arah kompas dalam menjalani kehidupan.
- f. Moral ibarat peta kehidupan sedangkan etika mengikuti peta kehidupan
- g. Moral itu pedoman kehidupan sedangkan etika mengikuti pedoman
- h. Moral tidak bisa dimanipulasisedangkan etika bisa dimanipulasi
- i. Moral itu aturan yang wajib ditaati oleh setiap orang sedangkan etika sering berorientasi pada sikon, motif, tujuan, kepentingan.

³¹ Muhammad Ali Dan Muhammad Ansori *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Pt. Bumi Aksara Jakarta, 2008) Cet. Ke-4, h. 140.

Tanpa pedoman moral manusia tidak mempunyai dasar bagaimana berperilaku dalam dunia yang multi arah. manusia tidak akan mampu mengambil keputusan etis yang baik, tepat, dan benar. pada dasarnya hidup manusia akan cenderung salah arah tanpa acuan moral.³²

4. Pengaruh Moralitas Terhadap peserta didik

Dari pengertian moral di atas tadi dapatlah kita ketahui bahwa nilai moral sangatlah berpengaruh terhadap siswa hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad ilahi didalam sebuah bukunya Revalisasi pendidikan berbasis moral, bahwa landasan akhlak dalam kehidupan menjadi suatu yang sangat penting dan signifikan untuk di aktualisasikan dalam membangun totalitas kehidupan yang lebih baik. Pentingnya moral sebenarnya tidak lepas dari tujuan atau pandangan hidup dalam eksistensi kita didunia. Jika kita tahu tujuan untuk apa kita hidup, perjalanan hidup kita dimasa depan akan terus dilandasi dengan pengamalan akhlak dalam setiap tindakan dan perbuatan yang kita lakukan, hal ini menjadi sangat penting, mengingat perjalanan hidup manusia tidak mungkin bisa lepas dari pengawasan dan pantauan tuhan sewaktunya. Oleh karena itu, kita patut menjaga perbuatan, yang kita lakukan agar tidak keluar dari nilai-nilai keislaman dan tuntunan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad.

Penanaman nilai insani yang berlandaskan pada pemahaman agama, pada akhirnya akan menjadi langka primordial dalam menumbuhkan nilai-nilai moral (*moral values*) anak didik. Upaya tersebut berimplikasi positif terhadap kontemplasi mereka dalam memahami makna substansial ajaran agama. Dengan demikian, anak didik mampu menjadi manusia yang memiliki sopan santun terhadap orang lain, rama kepada sesama, berani membela

³² Di Akses Pada Tgl,1.10.14 [Http://Chriscecool10.Wordpress.Com](http://Chriscecool10.Wordpress.Com)
Perbedaan-Etika-Dan-Moral

kebenaran, cakap menghadapi kompleksitas problem kehidupan.³³

5. Aspek Pengaruh Moralitas

Kecerdasan yang sangat penting ini mencakup karakter-karakter utama, seperti kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat, mampu mengendalikan dorongan dan menunda pemuasan, mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberikan penilaian, menerima dan menghargai perbedaan, bisa memahami pilihan yang tidak etis, dapat berempati, memperjuangkan keadilan, dan menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain. Tingkatan pembentukan kecerdasan moral dalam tujuh kebajikan yaitu terdiri dari: empati, rasa hormat, toleransi, hati nurani, kontrol diri, kebaikan hati, dan keadilan yang membantu anak menghadapi tantangan dan tekanan etika yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupannya kelak. Kebajikan-kebajikan utama tersebutlah yang akan melindunginya agar tetap berada di jalan yang benar dan membantunya agar selalu bermoral dalam bertindak. Berikut tujuh kebajikan utama yang akan menjaga sikap baik seumur hidup pada anak:

1. Hati Nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada di jalur yang bermoral, membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya. Kebajikan ini membentengi anak dari pengaruh buruk dan membuatnya mampu bertindak benar meski tergoda untuk melakukan hal yang sebaliknya. Kebajikan ini merupakan fondasi bagi perkembangan sifat jujur, tanggung jawab, dan integritas diri yang tinggi. Indikator dari hati nurani yaitu (1) tidak menimpakan kesalahannya pada orang lain, (2) merasa bersalah dan

³³ Muhammad Takdir Ilahi. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Pt.Ar-Ruzz Media, Jakarta, 2012)Cet. Ke-1, h. 199

malu atas perbuatan buruknya, dan (3) bersikap baik meskipun ada tekanan untuk berbuat sebaliknya.

2. Rasa Hormat

Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkan anak memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya, sehingga mencegah anak bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi. Jika anak terbiasa bersikap hormat terhadap orang lain, ia akan memerhatikan hak-hak serta perasaan orang lain, akibatnya, ia juga akan menghormati dirinya sendiri. Purba (2013) mengemukakan indikator rasa hormat yaitu (1) Menghormati orang yang lebih tua, (2) tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, dan (3) memberi salam setiap berjumpa dengan guru.

3. Kebaikan Hati

Kebaikan hati membantu anak mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dengan mengembangkan kebajikan ini, anak lebih belas kasih dan tidak terlalu memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar. Kebaikan hati membuat anak lebih banyak memikirkan kebutuhan orang lain, menunjukkan kepedulian, memberi bantuan kepada yang memerlukan, serta melindungi mereka yang kesulitan atau kesakitan. Indikator dari kebaikan hati yaitu (1) peduli terhadap orang yang diperlakukan tidak adil, (2) memperlakukan makhluk ciptaan-Nya dengan baik, dan (3) suka melakukan sesuatu yang membuat orang lain senang.

4. Toleransi

Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. Kebajikan ini membuat anak memperlakukan orang lain

dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusushan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang-orang berdasarkan karakter mereka. Fitri (2012) mengemukakan indikator toleransi yaitu (1) memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan dan (2) menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain.

Sikap menerima keberagaman budaya dan komunitas lain dapat menjadi acuan bernegaraan dan berbangsa.³⁴

5. Keadilan

Keadilan menuntun anak agar memperlakukan oranglain dengan baik, tidak memihak, dan adil, sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaianapun. Karena kebajikan ini meningkatkan kepekaan moral anak, ia pun akan terdorong membela pihak yang diperlakukan secara tidak adil dan menuntut agar semua pihak yang diperlakukan secara tidak adil dan menuntut agar semua orang tanpa pandang suku, bangsa, budaya, status ekonomi, kemampuan, atau keyakinan diperlakukan setara. Fitri (2012) mengemukakan indikator keadilan yaitu (1) memperlakukan orang lain dengan sikap tidak memihak dan wajar dan (2) mempunyai pandangan yang jujur dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam situasi khusus, tanpa terpengaruh dari manapun dan siapapun.

6. Empati

Merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang. Emosi moral yang kuat mendorong

³⁴ Chairul anwar, *multicultural, globalisasi dan tantangan pendidikan abad ke-21*, (Yogyakarta: katalog dalam Terbitan, 2019), Hal.12

anak bertindak benar karena ia bisa melihat kesusahan orang lain sehingga mencegahnya melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain. Indikator dari empati yaitu (1) merasakan perasaan orang lain dan (2) memahami perasaan orang lain.

7. Kontrol Diri

Kontrol diri membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak, sehingga ia melakukan hal yang benar, dan yang kecil kemungkinan mengambil tindakan yang akan menimbulkan akibat buruk. Kebajikan ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bisa mengendalikan tindakannya sendiri. Sifat ini membangkitkan sikap murah dan baik hati karena anak mampu menyingkirkan keinginan memuaskan diri serta merangsang kesadaran mementingkan keperluan orang lain. Indikator dari kontrol diri yaitu (1) jarang menyela atau melontarkan jawaban atau pertanyaan tanpa berpikir terlebih dahulu, (2) menunggu giliran dan tidak memotong antrian, dan (3) menahan diri untuk tidak melakukan agresi fisik.

6. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis juga menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari.³⁵ Untuk mengetahui kebenaran hipotesis, maka sebuah penelitian amatlah diperlukan. Jadi, dari kerangka berfikir di atas hipotesis yang diajukan peneliti sekarang ini, untuk menjawab benar atau tidaknya dugaan sementara mengenai pengaruh Masa Pubertas Remaja Terhadap Moralitas Siswa, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 96

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan Masa Pubertas terhadap Moralitas peserta didik

Ha : Terdapat pengaruh signifikan Masa Pubertas terhadap Moralitas peserta didik

jelasnya, jika terdapat hubungan yang positif antara pengaruh Masa Pubertas Terhadap

Moralitas peserta didik, maka berarti Ha (hipotesis alternatif) diterima sedangkan Ho (hipotesis nihil)

ditolak.



DAFTAR PUSTAKA

- /
- Abdillah, Pius & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya:Arloka,2002
- Ali, Muhammad dan Ansori, Muhammad, *Psikologi Reamaja Perkembangan Peserta Didik*,Jakarta: PT. Bumi Aksara,2008
- Anassudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2010
- Arikunto ,Suharsimi, *Prosedur Penenlitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006.
- Cahyo, E. D, *Pendidikan karakter guna menanggulangi dekadensi moral yang terjadi pada siswa sekolah dasar. EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2017
- Chairul Anwar, *Hakikat manusi dalam pendidikan; sebuah tinjauan Filosofis*,Yogyakarta: SUKA press,2014
- Chairul Anwar,dkk,"*efektifitas pendidikan agama islam di uni versitas: efek pada karakter sdi era industry 4.0*",*Tadris:jurnal* Keguruan dan Ilmu tarbiyah 3(1):77-87.2018.
- Chairul anwar,*multicultural,globalisasi dan tantangan pendidikan abad ke-21*,Yogyakarta:katalog dalam Terbitan,2019
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Reamaja Perkembangan remaja*, Cet.Ke-1, PT. Ghalia Indonesia Bojongkerta, 2004
- Di akses pada tgl,1.10.14 <http://chriscecool10.wordpress.com/perbedaan-etika-dan-moral>
- Diakses pada 14/7/2014/<http://riskieliyayudanti.blogspot.comfaktor-faktor-yang-mempengaruhi-sikap.html>
- Diakses pada 29/8/2014/<http://riskieliyayudanti.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-sikap.html> Diakses, pada 10/6/2014<http://duniabaca.com/inilah-fakta-video-adegan-seks-siswi-smpn-jakarta-di-dalam-kelas>. Html
- Fajar, M Riany, & Lukman, M. P. Penerapan Deep Sentiment

Analysis Pada Angket Penilaian Terbuka Menggunakan K-Nearest Neighbor. *Sisfo Vol 6 No 1*, 6.2016

Floretinus Sudiran, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Yogyakarta : Pt.

Laksbang Prssindo, 2011

Hadi, Sutrisno, *Statistik* , Edisi 2,Jilid 2, Yogyakarta: Andi,2004

Hugiono Dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Pt Bina

Aksara, 2000



Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet.Ke-5, Jakarta, PT. Erlangga,1990

Ilahi, Takdir, Muhammad, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Jogjakarta:Pt.Ar-Ruzz Media, 2012

John W.Santock. "*Life-Span Dwvelopment Perkembangan Masa-Hidup*, Jakarta: PT.Erlangga,1990

Kartono, Kartini, *Patologi2 Sosial Kenakalan Remaja*, Cet. Ke-5 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008

Muhammad, Al-Jauhari, Mahmud, dan Abdul Hakim, Khayyal, Muhammad, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Cet. Ket-1, Jakarta: PT.Amzah, 2005

Santock ,John W, *Life-Span Dwvelopment Perkembangan Masa-Hidup*, (Jakarta: Erlangga ,2011

Sudiran ,Floretinus, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Yokyakarta:Pt.Laksbang Prssindo, ,2011

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung Alfabeta, 2009
Suryabata ,Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Z,Matondang, *Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*.Jurnal Tabularasa, 2009.

Zulkipli L,*Psikologi Perkembangan*,Pt. Erlangga Jkarta:1990

Chairul Anwar, *Hakikat manusi dalam pendidikan; sebuah tinjauan Filosofis*,Yogyakarta: SUKA press,2014

Chairul Anwar,dkk,"*efektifitas pendidikan agama islam di uni versitas: efek pada karakter sdi era industry 4.0*",*Tadris:jurnal Keguruan dan Ilmu tarbiyah* 3(1):77-87.2018.